



Bimbingan Dan Konseling Islam Mengatasi Problematika Masyarakat Pedesaan Metode Dakwah

Fitri Handayani¹, Safrina Dita Maritza², Juwita Syahrani³, Dwi Syahfitri Baskoro⁴, Annisa Misyazara Naryani⁵, Nur Asiyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

Email: hfitri385@gmail.com¹ safrinaditamaritza@gmail.com² jwtsyhrn@gmail.com³ syahfitridwi34@gmail.com⁴
annisanaryani700@gmail.com⁵ nurasiyahh082@gmail.com⁶

Abstrak

Dakwah merupakan kegiatan untuk menyeru, memanggil dan mengajak orang lain menuju jalan yang diridhai Allah. Bimbingan konseling islami diartikan juga sebagai proses pemberian bantuan terarah dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragamanya dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al quran dan hadist Rasulullah SAW kedalam dirinya sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al quran dan hadist. Dalam konseling islam banyak teknik yang dapat digunakan untuk menyelesaikan problem di masyarakat khususnya di pedesaan. Salah satu teknik atau cara yang dapat konselor lakukan adalah dengan dakwah.

Kata Kunci: *Dakwah, Bimbingan, Konseling islam.*

Abstract

Da'wah is an activity to call, call and invite others to the path that is pleasing to Allah. Islamic counseling guidance is also defined as the process of providing targeted and systematic assistance to each individual so that he can develop his potential or religious nature optimally by internalizing the values contained in the Qur'an and the hadith of the Prophet SAW into himself so that he can live in harmony and in accordance with the teachings of Islam. With the guidance of the Qur'an and Hadith. In Islamic counseling, there are many techniques that can be used to solve problems in society, especially in rural areas. One of the techniques or ways that counselors can do is with da'wah.

Keywords: *Da'wah, Guidlines, Islamic Counseling.*

PENDAHULUAN

Konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan dari seorang profesional. Konseling Islam hadir untuk membantu menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh Individu atau kelompok sehingga berbahagia di dunia dan akhirat. Sehingga masalah manusia yang bersifat menghambat, merintang, dan mempersempit dapat diselesaikan dengan baik dan kemudian memungkinkan seseorang untuk berhasil mencapai yang diinginkan. Selain itu, layanan konseling Islam dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam berdakwah.

Dakwah alternatif ini penting dilakukan mengingat kondisi masyarakat yang beranekaragam. Agar dalam berdakwah dapat mentransformasi, mengimplementasi, dan membahasakan suara Tuhan (kalam Allah) kepada makhluk-Nya, agar dimengerti, difahami, dan dilaksanakan mengenai segala sesuatu yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Sehingga Intisari suara Tuhan yang merupakan intisari dakwah Islamiyah, berbicara tentang aqidah, ibadah, dan mu'amalah dapat dicapai tujuan dan target dakwah yang diinginkan. Adapun fokus pemikiran dakwah Islamiyah adalah memberi pengertian kepada umat

manusia agar mengamalkan ajaran Allah yang terkandung di dalam Al-Qur'an sebagai jalan hidupnya. Ajaran Allah yang diintisarikan dari Al-Qur'an terdiri dari "aqidah" dan "syari'ah", atau dengan istilah lain "iman" dan "amal shaleh".

Konseling memiliki tujuan untuk mengentaskan masalah individu, membantu individu mengembangkan diri serta memandirikan individu untuk menghadapi masalah berikutnya. Jika melihat dari karakteristik warga pedesaan yang memiliki sikap yang masih awam maka proses konseling yang dilakukan haruslah dengan cara yang lembut. Dakwah sangat cocok digunakan untuk mengkonseling masyarakat desa karena dakwah merupakan proses penyampaian dengan bahasa yang lembut dan halus sehingga mudah untuk di terima dan dapat diterapkan masyarakat desa.

METODE

Pada penelitian ini digunakan studi kepustakaan. Dimana Metode studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada sumber-sumber buku dan jurnan yang relavan, yang mendukung judul dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Dari metode dakwah konseling Islam dalam masyarakat adalah agar masyarakat mampu mengambil hikma dari materi yang di bawakan oleh seorang kenselor untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan kesehariannya. Dari metode dakwah yang di gunakan dalam proses konseling, hendaknya seorang konselor harus benar bener memahami bagaimana karakteristik masalah yang di alami kelompok masyarakat tersebut, agar materi yang di bawakan dapat di terima dengan baik oleh masyarakat tersebut. Dan dalam proses konseling lewat metode dakwah yang di jalankan oleh konselor, konselor terebut haruslah memahami dengan benar bagaimana tahapan-tahapan dalam berdakwah agar penyampaian dakwah berjalan dengan baik dan dapat di terima oleh masyarakat.

Konseling dengan metode dakwah merupakan cara yang sangat baik untuk di lakukan seorang konselor dalam memberikan layanan berbasis islami ke pada khalayak ramai, serta tetap menjalankan perintah Allah SWT. Dan menyeru seluruh masyarakat untuk kebaikan sesuai dengan hadits berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ، لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

Artinya :

"Sesungguhnya Allâh , malaikat dan para penghuni langit dan bumi, sampai seekor semut dan ikan di laut mendoakan orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia."

[HR. At-Tirmidzi dan dishahihkan al-Albani].

Makna dari hadits tersebut adalah Maka, barang siapa menyeru manusia kepada Allâh Azza wa Jalla, mengajarkan manusia apa yang bermanfaat dalam agama mereka, ia pun berhak masuk dalam doa tersebut. Karena ia memberi mereka petunjuk kebaikan dan menuntun mereka kepada-Nya, serta menjelaskan kepada mereka jalan hidayah dan jalan yang lurus.

Pengertian Dakwah

Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena dakwah merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun bentuknya dan coraknya. Kata dakwah artinya: do'a, seruan, panggilan, ajakan, undangan, dorongan dan permintaan, berakar dari kata kerja. Dakwah yaitu menyeru, mengajak manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan AlQur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. sebagaimana Firman Allah swt.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk". (Q.S. An-Nahl: 125).

Dikatakan orang yang adzan (muadzdzin) telah memanggil dan menyeru manusia untuk melaksanakan shalat. Seorang nabi, disebut da'i, orang yang mengajak manusia untuk beriman kepada Allah dan mengesakan-Nya (tauhid). Dari sini dapat dipahami bahwa dakwah tidak hanya dikhususkan kepada umat Islam, tetapi kepada seluruh umat manusia. Dari segi manapun dakwah itu diarahkan, maka tujuan pusatnya adalah menginginkan perubahan pada diri setiap individu atau kelompok masyarakat sehingga mereka hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.

Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Konseling merupakan suatu layanan profesional yang di sediakan oleh ahlinya. Konseling juga merupakan suatu proses yang terjadi atas dasar hubungan konselor dan konseli, konseling juga berurusan dengan ketarampilan pembuatan keputusan dalam memecahkan masalah. Anwar Sutoyo (Tirmidzi 2018 : 56) juga menyebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling islami adalah "Upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT".

Konseling islami sebagai suatu pendekatan yang secara langsung menyentuh kehidupan psikis manusia bukan lah hal yang baru, tetapi sudah ada sejak pertama kali Nabi Muhammad SAW mengemban tugas kerasulannya. Pada masa itu telah di temukan bahwa layanan bimbingan dalam bentuk konseling merupakan kegiatan yang menonjol dan dominan. Praktik-praktik nabi dalam menyelesaikan problema yang di hadapi para sahabat, Bimbingan konseling islami diartikan juga sebagai proses pemberian bantuan terarah dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al quran dan hadist Rasulullah SAW kedalam dirinya sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al quran dan hadist.

Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al quran dan hadist telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah dimuka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT. (Amin dkk, 2010 : 35)

Dengan demikian, bimbingan dibidang agama islam merupakan kegiatan dari dakwah islamiyah, karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat.

Metode Dakwah

Menurut Jalaluddin (Sri Maullasari 2018 : 177) paling tidak terdapat tiga metode yang bisa digunakan dalam berdakwah. Ketiga hal ini telah disebutkan secara gamblang dalam An-Nahl: 125, yakni: dakwah dengan hikmah (bi al-hikmah), mau'idzah hasanah, dan dakwah dengan diskusi yang baik (mujadalah billati hiya ahsan).

1. Metode dakwah hikmah (bi al-hikmah)

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang

mendapatkan hikmah akan berimbas kepada para mad'unya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Dengan demikian barang siapa mendapatkannya, maka dia memperoleh karunia besar dari Allah.

2. Metode dakwah mau'idzah hasanah

Mau'idzah hasanah, berarti harus yang bisa menembus hati manusia dengan lembut dan diserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan tanpa ada maksud yang jelas. Begitu pula tidak dengan cara memberikan kesalahan-kesalahan yang kadang terjadi tanpa disadari atau lantaran ingin bermaksud baik. Karena kelembutan dalam memberikan nasehat akan lebih banyak memberikan dampak positif dalam prakteknya.

Mau'idzah hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau menurut penafsiran, mau'idzah hasanah adalah argument-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen itu. Sedangkan diskusi dengan cara yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Mau'idzah hasanah merupakan suatu ajakan ke atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui lisan seperti ceramah atau pidato.

3. Metode dakwah dengan diskusi yang baik (mujadalah billati hiya ahsan).

Mujadalah billati hiya ahsan merupakan upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Menurut Jalaluddin Rakhmat, dalam kondisi tertentu dakwah ini menjadi begitu penting karena kebenaran yang disampaikan seorang pendakwah terkadang tidak dengan sendirinya menjadi jelas, kalau malah mungkin menjadi biasa.

Dari itulah dibutuhkan wahana yang memungkinkan terciptanya komunikasi timbal balik yang bertujuan menggali dan menemukan kebenaran. Di samping itu, pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u pun akan lebih bisa efektif dan mengenai sasaran, karena ia terlibat langsung dalam proses penemuan kebenaran.

Problematika Masyarakat Pedesaan

Masyarakat pedesaan juga dapat dipahami berdasarkan ciri-ciri dari masyarakat pedesaan itu sendiri; pertama, di dalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas wilayahnya. Kedua, sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Ketiga, sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. Keempat, masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya. (Bukhori, 2017 : 337). Terlepas dari hal tersebut, adapun beberapa problem yang terjadi dengan masyarakat desa di antaranya:

1) Ekonomi

Dari hal ekonomi ini tidak jarang menimbulkan konflik pada masyarakat pedesaan. Selain itu, diperparah lagi belum jelasnya hasil panen dari aktivitas-aktivitas disektor pertanian. Sehingga masyarakat pedesaan dengan faktor ekonomi menghambat seluruh lini kehidupan, baik sektor pertumbuhan perekonomian, pendidikan untuk meningkatkan Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki pemahaman agama yang mempuni.

2) Kebudayaan

Perlu dipahami juga bahwa problem yang terjadi pada masyarakat pedesaan yakni banyaknya masuk kebudayaan-kebudayaan baru dari luar tanpa adanya filterisasi sehingga menimbulkan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang menjadi identitas masyarakat pedesaan. Pergeseran nilai-nilai ini menjadi lebih dilematis dikarenakan nilai-nilai yang masuk menimbulkan lunturnya budaya-budaya solidaritas, soliditas pada masyarakat pedesaan. Dengan kata lain, nilai-nilai yang ada tidak sesuai lagi dengan ciri khas masyarakat pedesaan yang juga jika di lihat dari sisi agama hubungan sesama manusia menjadi kurang intens. Masyarakat disibukkan memikirkan persoalan yang dihadapi.

3) Kondisi Sosial

Masalah pada masyarakat pedesaan yakni kurangnya mentalitas masyarakat seperti kurang peka akan pembangunan daerahnya sendiri. Sehingga, membuat desa yang ditempati kurang begitu berkembang. Selain itu, kurangnya filterisasi kebudayaan kota menimbulkan masyarakat desa yang cenderung konsumtif.

4) Sumber Daya Manusia yang Rendah

Adapun masalah rendahnya kualitas Sumber daya manusia pada masyarakat pedesaan diakibatkan oleh problem pendidikan baik formal maupun non formal. Misalnya oleh faktor penunjang Sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai. Dari hal itu, membuat pendidikan tidak berjalan maksimal yang imbasnya adalah pada kualitas SDM nya.

Tahapan Dakwah

Agar metode dakwah berhasil maksimal, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan. (Baidi, 2014 : 10).

1. Tahap Persiapan, Pada tahap merumuskan mengenai tujuan yang ingin dicapai, Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan, dan Mempersiapkan alat bantu.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Langkah Pembukaan, dimana langkah pembukaan dalam metode dakwah merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan dakwah sangat ditentukan oleh langkah ini.
 - b. Langkah Penyajian, dimana tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi dengan cara bertutur.
3. Langkah Mengakhiri atau Menutup Dakwah. Dimana dakwah harus ditutup agar materi yang sudah dipahami dan dikuasai masyarakat tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan yang memungkinkan masyarakat tetap mengingat materi yang di sampaikan.

Implementasi Dakwah Melalui Bimbingan Konseling Islam

Adapun maksud dari implementasi dakwah melalui konseling Islam ini melakukan proses penyampaian isi pesan-pesan atau materi dakwah melalui konseling Islam sesuai tahapan-tahapan sebagaimana yang dijelaskan pada pelaksanaan pada poin 5 tahapan konseling Islam.

Dalam implementasi dakwah melalui konseling Islam beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya:

1. Identifikasi masalah

Proses ini adalah untuk mengenal gejala-gejala dari suatu masalah yang sedang di hadapi. Gejala yang berkaitan dengan mengapa individu tidak dapat menerima ajaran Islam, tidak mau belajar tentang ajaran islam, tidak mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dan lain sebagainya. Gejala yang tampak ini menjadi sesuatu yang penting untuk diamati agar proses selanjutnya lebih mudah untuk bisa melakukan pemberian bantuan atas dasar mengetahui bahwa seseorang

individu mempunyai masalah dengan dirinya atau kelompok mempunyai problem yang tidak jauh berbeda dengan kelompoknya. Tingkah laku yang tampak yang diketahui memudahkan untuk bisa menguarai dan melakukan penetapan kesimpulan yang melatar belakangi masalah yang terjadi.

2. Melakukan diagnosis

Setelah masalah dapat diidentifikasi, pada langkah diagnosis ini adalah menetapkan masalah tersebut berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah pada individu atau kelompok masyarakat. Pada tahapan diagnosis ini mengumpulkan data mengenai berbagai hal yang melatar belakangi atau menyebabkannya gejala yang terjadi. Sehingga ditemukan sesuatu yang menjadi pokok latar belakang terjadinya dan menemukan masalah. Hal ini dilakukan sebagai upaya lanjutan dari identifikasi masalah dan dilanjutkan untuk bisa merancang cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh individu.

3. Menetapkan Pragnosis

Penetapan prognosis upaya melanjutkan kegiatan diagnosis atas masalah yang sedang dihadapi. Prognosis ini adalah merancang alternatif cara melaksanakan atau metode-metode yang digunakan dalam memberikan bantuan serta menetapkan materi yang perlu disampaikan yang berkaitan dengan kondisi individu yang bermasalah atau untuk proses pencegahan akan terjadinya masalah.

4. Treatmen

Setelah menetapkan pragnosis selanjutnya merealisasikan langkah-langkah alternatif yakni memberikan bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Pemberian bantuan ini secara continue untuk mencapai keberhasilan menyelesaikan persoalan yang ada. Treatmen ini langkah memberikan bantuan sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya baik itu materi, metode, media atau hal-hal lain yang telah ditetapkan. Materi yang diberikan baik berupa Nasehat, Motivasi, Nilai-nilai Ajaran Islam dan lain sebagainya.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Langkah selanjutnya adalah evaluasi dari pertemuan atau proses pada waktu bimbingan dan konseling untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Dari uraian mengenai langkah-langkah implementasi dakwah melalui layanan konseling menjadi pokok masalah ialah seorang da'i mengetahui kondisi mad'unya, mengetahui latar belakang masalahnya, tau dengan masalahnya, bisa merancang kegiatan untuk tahapan penyelesaian masalah, melaksanakan langkah-langkah baik pencegahan atau terapi. Pada tahap ahir yakni melakukan evaluasi baik itu proses yang telah dilalui ataupun hasil yang di dapat dari implementasi dakwah melalui konseling Islam.

SIMPULAN

Dakwah adalah menyeru, mengajak manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Proses konseling dapat dilakukan dengan metode dakwah, hal ini dilakukan agar proses konseling dapat berjalan kearah islamiah dan konselor dapat selalu menyiarkan ajaran Islam, membatu masyarakat menyelesaikan masalah dan mendekatkan masyarakat kepada ajaran Allah SWT. Dengan begitu tujuan dari pada konseling Islam dapat berjalan terlaksana yaitu agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari. Dan agar dapat menjalani kehidupan berdasarkan Al-Qur'an dan hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidi Bukhori, Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, vol.5 no.1 Juni 2014. Hal 8-18
- Bohori, Dakwah melalui Konseling Islam bagi Masyarakat Desa Simpang Yul, Jurnal Dakwan dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, vol. 8 no. 2 Desember 2017. Hal 335-341
- Lubis, Syaiful Akhyar, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*. 2011. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Sri Maullasari, Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Jurnal Ilmu Dakwah, vol.38 no.1 Januari 2018. Hal 162-188.
- Tirmidzi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan : Perdana Publishing.